



## Masuknya Islam di Indonesia

Denny Taufiq Hidayad<sup>1</sup>, Juliani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Correspondence Email: [dennytaufiq63@gmail.com](mailto:dennytaufiq63@gmail.com).

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses masuknya Islam di Indonesia melalui pendekatan studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan sejarah perkembangan Islam di Nusantara. Masuknya Islam ke Indonesia merupakan proses historis yang berlangsung secara bertahap melalui berbagai jalur, seperti perdagangan, pendidikan, perkawinan, tasawuf, dan dakwah para ulama. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai referensi berupa buku sejarah, artikel ilmiah, dan sumber akademik lainnya yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Islam masuk ke Indonesia melalui hubungan perdagangan antara pedagang Muslim dengan masyarakat Nusantara, terutama di wilayah pesisir, kemudian berkembang melalui peran para ulama, kerajaan Islam, serta lembaga pendidikan Islam. Proses penyebaran Islam berlangsung secara damai dengan mengakomodasi budaya lokal sehingga Islam dapat diterima dan berkembang luas di berbagai wilayah Indonesia. Kajian ini memberikan pemahaman mengenai dinamika historis masuknya Islam serta faktor-faktor yang mendukung perkembangan Islam sebagai salah satu agama terbesar di Indonesia.

Kata Kunci: *Indonesia, Islam, Penyebaran Islam, Sejarah Islam, Studi Pustaka.*

### ABSTRACT

*This study aims to examine the process of the arrival of Islam in Indonesia through a literature study approach by reviewing various sources related to the history of Islamic development in the Indonesian archipelago. The arrival of Islam in Indonesia was a historical process that occurred gradually through several channels, such as trade, education, marriage, Sufism, and the preaching activities of Islamic scholars. This research uses a library research method by collecting, analyzing, and interpreting various relevant references, including history books, scientific articles, and other academic sources. The results of the study indicate that Islam entered Indonesia through trade relations between Muslim merchants and the people of the archipelago, particularly in coastal areas, and later developed through the role of scholars, Islamic kingdoms, and Islamic educational institutions. The spread of Islam took place peacefully by accommodating local cultures, allowing Islam to be widely accepted and developed throughout various regions of Indonesia. This study provides an understanding of the historical dynamics of the arrival of Islam and the factors that contributed to the development of Islam as one of the largest religions in Indonesia.*

*Keywords: Indonesia, Islam, Spread of Islam, Islamic History, Literature Study.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sejarah panjang dalam perkembangan agama Islam. Saat ini, Islam menjadi agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia dan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari bidang sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, hingga politik. Keberadaan Islam di Indonesia tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui proses sejarah yang panjang, kompleks, dan melibatkan berbagai bentuk interaksi antara masyarakat Nusantara dengan dunia luar. Proses masuknya Islam ke Indonesia menjadi salah satu kajian penting dalam sejarah peradaban Islam karena Nusantara merupakan salah satu wilayah yang berhasil mengalami perkembangan Islam secara luas melalui cara-cara yang relatif damai dan beradaptasi dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat (Sa'adah et al., 2024).

Kehadiran Islam di Nusantara tidak hanya membawa perubahan dalam aspek keagamaan, tetapi juga memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan peradaban masyarakat Indonesia. Islam memperkenalkan berbagai konsep baru dalam kehidupan masyarakat, seperti sistem pendidikan berbasis keagamaan, tradisi intelektual, hukum Islam, konsep perdagangan yang berlandaskan nilai kejujuran, serta pembentukan sistem pemerintahan yang memiliki corak Islam. Melalui proses panjang tersebut, Islam kemudian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari identitas masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pembahasan mengenai masuknya Islam di Indonesia tidak hanya berkaitan dengan kapan Islam datang, tetapi juga bagaimana proses penerimaan, penyebaran, dan perkembangan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat Nusantara (Ningsih, 2021).

Dalam perspektif Islam, penyebaran agama merupakan bagian dari upaya menyampaikan ajaran Allah Swt. kepada manusia dengan cara yang penuh kebijaksanaan. Islam mengajarkan bahwa dakwah harus dilakukan dengan pendekatan yang baik, penuh kasih sayang, dan menghargai kondisi sosial masyarakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."* (QS. An-Nahl: 125).

Ayat tersebut menjadi dasar bahwa penyebaran Islam harus dilakukan melalui metode yang bijaksana dan tidak menggunakan kekerasan. Prinsip dakwah tersebut dapat dilihat dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Para penyebar Islam di Nusantara lebih banyak menggunakan pendekatan perdagangan, pendidikan, perkawinan, budaya, dan hubungan sosial. Pendekatan tersebut membuat masyarakat lokal dapat menerima ajaran Islam secara bertahap tanpa adanya konflik besar dengan tradisi yang telah berkembang sebelumnya. Dengan demikian, keberhasilan Islam berkembang di Indonesia tidak terlepas dari kemampuan para pendakwah dalam memahami kondisi masyarakat dan menyesuaikan metode penyampaian ajaran Islam dengan lingkungan sosial budaya setempat.

Sejarah masuknya Islam ke Indonesia masih menjadi pembahasan yang terus dikaji oleh para sejarawan. Perbedaan pendapat terutama muncul mengenai waktu awal kedatangan Islam dan asal para pembawanya. Beberapa teori utama yang berkembang di kalangan akademisi antara lain teori Gujarat, teori Arab, teori Persia, dan teori Cina. Teori Gujarat menjelaskan bahwa Islam masuk ke Indonesia melalui para pedagang Muslim dari Gujarat, India, sekitar abad ke-13 Masehi. Pendapat ini didasarkan pada adanya hubungan perdagangan antara wilayah Nusantara dan Gujarat serta ditemukannya beberapa peninggalan Islam yang memiliki kemiripan dengan budaya Islam di India. Sementara itu, teori Arab menyatakan bahwa Islam telah masuk ke wilayah Nusantara sejak abad ke-7 Masehi melalui para pedagang Arab yang melakukan aktivitas perdagangan dengan masyarakat lokal. Teori ini diperkuat dengan adanya hubungan perdagangan internasional yang telah berlangsung sejak masa awal Islam antara bangsa Arab dengan wilayah Asia Tenggara. Para pedagang Arab yang singgah di pelabuhan-pelabuhan Nusantara tidak hanya melakukan transaksi ekonomi, tetapi juga membawa nilai-nilai Islam yang kemudian diperkenalkan kepada masyarakat setempat. Selain teori Arab dan Gujarat, terdapat pula teori Persia yang melihat adanya pengaruh kebudayaan Persia dalam perkembangan Islam di Indonesia, khususnya dalam beberapa tradisi keagamaan masyarakat Muslim Nusantara (Sari et al., 2025).

Letak geografis Indonesia yang berada di antara dua jalur perdagangan besar dunia, yaitu Samudra Hindia dan Laut Cina Selatan, menjadi faktor penting yang menyebabkan wilayah Nusantara sejak dahulu menjadi tempat pertemuan berbagai bangsa. Pelabuhan-pelabuhan seperti Perlak, Samudera Pasai, Aceh, Malaka, Gresik, dan Demak menjadi pusat aktivitas perdagangan internasional yang mempertemukan pedagang dari berbagai wilayah. Kondisi tersebut menciptakan ruang interaksi antara masyarakat Nusantara dengan para pedagang Muslim dari Arab, Persia, India, dan wilayah lainnya. Melalui hubungan perdagangan inilah nilai-nilai Islam mulai dikenal oleh masyarakat lokal. Perdagangan menjadi salah satu jalur utama dalam proses masuknya Islam ke Indonesia. Para pedagang Muslim dikenal memiliki perilaku yang baik, jujur, dan dapat dipercaya dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Sikap tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat lokal sehingga banyak di antara mereka yang tertarik mempelajari ajaran Islam. Selain itu, hubungan perdagangan yang berlangsung dalam waktu lama memungkinkan terjadinya komunikasi intensif antara pedagang Muslim dan masyarakat Nusantara. Dari proses interaksi tersebut, Islam mulai diterima oleh kelompok masyarakat tertentu, terutama masyarakat yang tinggal di daerah pesisir dan pusat perdagangan (Hasanah et al., 2025).

Selain melalui perdagangan, proses islamisasi di Indonesia juga berlangsung melalui jalur perkawinan. Para pedagang dan pendakwah Muslim yang menetap di wilayah Nusantara kemudian membangun hubungan keluarga dengan masyarakat lokal. Perkawinan tersebut menjadi salah satu sarana penyebaran Islam karena keluarga yang terbentuk dari hubungan tersebut mulai mengenalkan nilai-nilai Islam kepada keturunannya. Melalui hubungan keluarga dan lingkungan sosial, ajaran Islam secara perlahan menyebar dari kelompok kecil menuju masyarakat yang lebih luas. Jalur pendidikan juga memiliki peran penting dalam perkembangan Islam di Indonesia. Para ulama mendirikan berbagai lembaga pendidikan Islam yang kemudian menjadi pusat pembelajaran agama, seperti pesantren. Melalui pesantren, generasi muda diberikan pemahaman mengenai Al-Qur'an, hadis, fikih, akhlak, dan berbagai ilmu

keislaman lainnya. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter dan penyebaran nilai-nilai Islam dalam masyarakat. Hingga saat ini, pesantren masih menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Selain itu, pendekatan tasawuf juga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penyebaran Islam di Indonesia. Para tokoh sufi menyampaikan ajaran Islam dengan menekankan aspek spiritual, akhlak, dan kedekatan manusia dengan Allah Swt. Pendekatan ini lebih mudah diterima oleh masyarakat Nusantara karena memiliki kesamaan dengan tradisi spiritual yang telah berkembang sebelumnya. Para ulama menggunakan bahasa dan simbol budaya lokal dalam menyampaikan pesan-pesan Islam sehingga ajaran tersebut dapat dipahami oleh masyarakat dari berbagai latar belakang (Syahputri et al., 2025).

Perkembangan Islam di Indonesia juga tidak dapat dilepaskan dari peran para ulama dan tokoh penyebar Islam, salah satunya adalah Wali Songo di Pulau Jawa. Para wali menggunakan berbagai media budaya seperti seni, pendidikan, dan tradisi masyarakat sebagai sarana dakwah. Pendekatan budaya yang dilakukan oleh Wali Songo menunjukkan bahwa Islam dapat berkembang dengan tetap menghargai nilai-nilai lokal selama tidak bertentangan dengan prinsip dasar agama. Strategi dakwah tersebut menjadi salah satu contoh keberhasilan penyebaran Islam melalui pendekatan sosial yang damai dan humanis. Dalam perkembangannya, Islam juga melahirkan berbagai kerajaan Islam di Nusantara yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat. Kerajaan Samudera Pasai di Aceh menjadi salah satu kerajaan Islam pertama yang berkembang dan menjadi pusat perdagangan serta penyebaran Islam di wilayah barat Nusantara. Selain itu, muncul pula kerajaan Demak, Aceh Darussalam, Banten, Mataram Islam, dan kerajaan Islam lainnya yang berperan dalam memperkuat kedudukan Islam dalam bidang pemerintahan, ekonomi, dan kebudayaan. Keberadaan kerajaan-kerajaan tersebut menunjukkan bahwa Islam telah menjadi bagian penting dari perkembangan peradaban Nusantara (Zaidi et al., 2025).

Dalam konteks kehidupan sosial, masuknya Islam memberikan perubahan besar terhadap pola pikir dan sistem nilai masyarakat Indonesia. Islam mengajarkan pentingnya ilmu pengetahuan, persaudaraan, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama manusia. Nilai-nilai tersebut kemudian berkembang dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa keberagaman manusia merupakan sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. agar manusia dapat saling mengenal dan membangun hubungan yang baik.

Allah Swt. berfirman dalam Surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *"Wahai manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."* (QS. Al-Hujurat: 13).

Ayat tersebut menggambarkan bahwa perbedaan budaya, suku, dan bangsa merupakan bagian dari kehendak Allah Swt. Dalam sejarah masuknya Islam di Indonesia, keberagaman tersebut menjadi salah satu faktor yang membentuk karakter

Islam Nusantara yang memiliki ciri khas moderat, toleran, dan mampu beradaptasi dengan budaya lokal. Proses panjang tersebut menunjukkan bahwa perkembangan Islam di Indonesia terjadi melalui hubungan yang dinamis antara ajaran agama dengan kehidupan masyarakat (Basri et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai masuknya Islam di Indonesia menjadi penting untuk dilakukan guna memahami bagaimana proses awal kedatangan Islam, jalur penyebarannya, faktor-faktor yang mendukung perkembangannya, serta pengaruh Islam terhadap kehidupan masyarakat Nusantara. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan mengkaji berbagai literatur sejarah, buku akademik, jurnal ilmiah, dan sumber relevan lainnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perjalanan masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Melalui kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sejarah Islam di Indonesia serta kontribusinya terhadap pembentukan peradaban bangsa hingga masa kini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena kajian mengenai masuknya Islam di Indonesia merupakan bidang sejarah dan keislaman yang telah banyak dibahas dalam berbagai sumber literatur, baik berupa buku sejarah, jurnal ilmiah, karya akademik, maupun penelitian terdahulu. Melalui studi pustaka, penelitian ini berupaya mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses kedatangan, perkembangan, serta penyebaran Islam di wilayah Indonesia. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena sejarah secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai literatur. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami suatu fenomena berdasarkan perspektif tertentu melalui proses analisis terhadap data yang bersifat deskriptif.

Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mengkaji berbagai teori dan pandangan para sejarawan mengenai jalur masuknya Islam ke Indonesia, seperti teori Gujarat, teori Persia, dan teori Arab, serta faktor-faktor yang mendukung perkembangan Islam di Nusantara. Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi ilmiah, seperti buku sejarah Islam di Indonesia, jurnal penelitian, artikel ilmiah, serta dokumen akademik yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk menemukan gambaran yang sistematis mengenai sejarah masuknya Islam di Indonesia. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian yang tidak hanya bersifat deskriptif mengenai fakta sejarah, tetapi juga memberikan pemahaman analitis mengenai proses interaksi antara Islam dan masyarakat lokal, peran para pedagang serta ulama dalam penyebaran Islam, serta pengaruh masuknya Islam terhadap perkembangan sosial, budaya, dan peradaban masyarakat Indonesia (Yurmaini et al., 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses dan Teori Masuknya Islam di Indonesia

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur sejarah, masuknya Islam di Indonesia merupakan suatu proses panjang yang berlangsung secara bertahap melalui interaksi antara masyarakat Nusantara dengan para pedagang, ulama, dan pendakwah Muslim dari berbagai wilayah seperti Arab, Persia, Gujarat, dan Tiongkok. Proses penyebaran Islam di Indonesia tidak terjadi melalui penaklukan atau peperangan secara besar-besaran, melainkan lebih banyak berlangsung melalui jalur perdagangan, perkawinan, pendidikan, serta pendekatan budaya. Kondisi masyarakat Nusantara yang sejak awal telah memiliki hubungan perdagangan internasional menjadikan wilayah ini sebagai tempat yang strategis bagi masuknya pengaruh Islam. Para pedagang Muslim yang datang ke pelabuhan-pelabuhan Nusantara tidak hanya melakukan aktivitas ekonomi, tetapi juga memperkenalkan ajaran Islam melalui interaksi sosial dengan masyarakat setempat (Basri & Wilujeng, 2022).

Berdasarkan berbagai teori yang berkembang, terdapat beberapa pendapat mengenai asal-usul masuknya Islam ke Indonesia. Teori Gujarat menyatakan bahwa Islam masuk melalui para pedagang Muslim dari Gujarat, India, sekitar abad ke-13 Masehi. Teori ini didukung oleh adanya kesamaan bentuk batu nisan Sultan Malik al-Saleh di Samudra Pasai dengan batu nisan yang ditemukan di Gujarat. Sementara itu, teori Arab menyebutkan bahwa Islam telah masuk ke Nusantara sejak abad ke-7 Masehi melalui pedagang Arab yang melakukan aktivitas perdagangan di wilayah pesisir Sumatra dan Jawa. Selain itu, teori Persia juga menjelaskan adanya pengaruh budaya Persia dalam perkembangan Islam di Indonesia, seperti tradisi keagamaan tertentu yang memiliki kemiripan dengan budaya Persia. Perbedaan teori tersebut menunjukkan bahwa proses Islamisasi Nusantara merupakan fenomena yang kompleks dan melibatkan berbagai jalur kedatangan.

Proses penyebaran Islam kemudian semakin berkembang melalui peran para ulama dan kerajaan Islam yang muncul di berbagai wilayah Nusantara. Kerajaan Samudra Pasai di Aceh menjadi salah satu pusat perkembangan Islam awal yang memiliki peran penting dalam penyebaran ajaran Islam melalui jalur perdagangan dan pendidikan. Selain itu, kerajaan Demak di Jawa juga berperan besar dalam memperluas pengaruh Islam melalui kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para Wali Songo. Para wali menggunakan pendekatan budaya lokal seperti seni, tradisi, dan bahasa masyarakat setempat sebagai media penyampaian ajaran Islam sehingga Islam dapat diterima dengan lebih mudah oleh masyarakat Nusantara (Nirmala et al., 2023).

Tabel 1. Jalur Masuk dan Penyebaran Islam di Indonesia

| Jalur Penyebaran | Proses Penyebaran                                                                | Dampak terhadap Masyarakat                   |
|------------------|----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|
| Perdagangan      | Pedagang Muslim berinteraksi dengan masyarakat pesisir melalui aktivitas ekonomi | Terjadinya pengenalan nilai dan ajaran Islam |
| Perkawinan       | Pernikahan antara pedagang Muslim dengan penduduk lokal                          | Terbentuknya komunitas Muslim baru           |
| Pendidikan       | Peran ulama, pesantren, dan lembaga keagamaan dalam mengajarkan Islam            | Berkembangnya pemahaman keislaman masyarakat |

|                  |                                                                 |                                                               |
|------------------|-----------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| Politik/Kerajaan | Berdirinya kerajaan Islam sebagai pusat pemerintahan dan dakwah | Islam menjadi bagian dari sistem sosial dan budaya masyarakat |
|------------------|-----------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|

*Sumber: Diolah dari berbagai literatur, 2026*

Tabel 1 menunjukkan bahwa masuknya Islam ke Indonesia berlangsung melalui berbagai jalur yang saling berkaitan. Penyebaran Islam tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keagamaan, tetapi juga oleh faktor sosial, ekonomi, dan politik. Keberhasilan Islam berkembang di Nusantara menunjukkan adanya kemampuan para penyebar Islam dalam melakukan adaptasi terhadap budaya lokal tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

### **Peran Kerajaan Islam dalam Perkembangan Islam di Indonesia**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa keberadaan kerajaan-kerajaan Islam memiliki peranan besar dalam mempercepat perkembangan Islam di Indonesia. Setelah Islam mulai diterima oleh masyarakat pesisir, ajaran Islam kemudian berkembang menjadi bagian dari sistem pemerintahan melalui berdirinya berbagai kerajaan Islam. Kerajaan-kerajaan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pusat politik, tetapi juga menjadi pusat pendidikan, perdagangan, dan penyebaran kebudayaan Islam. Keberadaan kerajaan Islam memperkuat posisi Islam dalam kehidupan masyarakat karena ajaran Islam mulai diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan pemerintahan. Salah satu kerajaan Islam awal yang memiliki pengaruh besar adalah Samudra Pasai yang berada di wilayah Aceh. Kerajaan ini berkembang sebagai pusat perdagangan internasional sekaligus pusat penyebaran Islam di kawasan Asia Tenggara. Melalui hubungan dagang dengan berbagai wilayah Muslim seperti Arab, Persia, dan India, Samudra Pasai menjadi tempat bertemunya berbagai pemikiran Islam yang kemudian menyebar ke wilayah lain di Nusantara. Selain itu, kerajaan ini juga melahirkan ulama-ulama yang berperan dalam pengembangan ilmu keislaman (Lubis et al., 2021).

Di Pulau Jawa, perkembangan Islam tidak terlepas dari peran Kesultanan Demak dan para Wali Songo. Para Wali Songo menggunakan metode dakwah yang menyesuaikan dengan kondisi masyarakat Jawa pada saat itu. Mereka tidak menghapus seluruh budaya lokal, tetapi melakukan proses akulturasi dengan memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam tradisi yang telah berkembang. Pendekatan tersebut menjadikan Islam lebih mudah diterima oleh masyarakat karena penyebarannya dilakukan secara damai dan menghargai budaya setempat. Selain Samudra Pasai dan Demak, beberapa kerajaan Islam lain seperti Kesultanan Aceh, Banten, Mataram Islam, Ternate, dan Tidore juga memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan Islam di Indonesia. Kerajaan-kerajaan tersebut menjadi pusat penyebaran agama, pendidikan Islam, serta perdagangan yang memperkuat jaringan masyarakat Muslim di Nusantara. Dengan demikian, perkembangan Islam di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas individu para pedagang dan ulama, tetapi juga didukung oleh kekuatan politik kerajaan Islam (Anjani, 2024).

### **Faktor Pendukung Penyebaran Islam di Indonesia**

Berdasarkan hasil analisis literatur, keberhasilan penyebaran Islam di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang berkaitan dengan kondisi

sosial dan budaya masyarakat Nusantara (Anjani, 2024). Faktor-faktor tersebut menjadikan Islam mampu berkembang secara luas dan diterima oleh berbagai kelompok masyarakat.

1. Pendekatan Dakwah yang Damai dan Adaptif

Penyebaran Islam di Indonesia berlangsung dengan pendekatan yang mengutamakan kedamaian dan toleransi. Para ulama menggunakan metode dakwah yang menyesuaikan dengan kondisi masyarakat lokal, sehingga ajaran Islam tidak dipandang sebagai sesuatu yang bertentangan dengan budaya yang telah ada. Pendekatan melalui pendidikan, perdagangan, dan hubungan sosial membuat proses Islamisasi berjalan secara alami tanpa adanya tekanan terhadap masyarakat.

2. Peran Pedagang Muslim dalam Hubungan Ekonomi

Aktivitas perdagangan menjadi salah satu faktor penting dalam masuknya Islam ke Indonesia. Para pedagang Muslim yang datang dari berbagai wilayah tidak hanya melakukan transaksi ekonomi, tetapi juga membangun hubungan sosial dengan masyarakat lokal. Melalui interaksi tersebut, nilai-nilai Islam mulai dikenal dan diterima oleh masyarakat, khususnya di wilayah pesisir yang menjadi pusat perdagangan.

3. Perkawinan antara Pendatang Muslim dan Masyarakat Lokal

Perkawinan menjadi salah satu media penting dalam memperluas komunitas Muslim di Nusantara. Banyak pedagang dan pendatang Muslim yang menikah dengan penduduk lokal sehingga terbentuk keluarga-keluarga Muslim yang kemudian berkembang menjadi komunitas Islam. Proses ini mempercepat penyebaran Islam karena ajaran agama mulai diwariskan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

4. Peran Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan seperti pesantren memiliki kontribusi besar dalam mempertahankan dan mengembangkan ajaran Islam di Indonesia. Melalui pesantren, para ulama mengajarkan ilmu agama sekaligus membentuk generasi penerus yang mampu menyebarkan Islam ke berbagai daerah. Pendidikan Islam menjadi salah satu faktor yang menyebabkan Islam tidak hanya berkembang di kalangan masyarakat pesisir, tetapi juga menyebar ke wilayah pedalaman.

5. Kemampuan Islam Berakulturasi dengan Budaya Lokal

Salah satu faktor utama keberhasilan Islam berkembang di Indonesia adalah kemampuannya beradaptasi dengan budaya masyarakat setempat. Para penyebar Islam menggunakan berbagai bentuk budaya lokal seperti kesenian, bahasa, dan tradisi sebagai sarana dakwah. Akulturasi antara Islam dan budaya lokal menghasilkan bentuk keberagamaan yang khas di Indonesia, yaitu Islam yang tetap mempertahankan nilai agama sekaligus menghargai budaya masyarakat (Basri et al., 2024).

## **Tantangan dan Perkembangan Islam di Indonesia**

Meskipun Islam berhasil berkembang menjadi agama mayoritas masyarakat Indonesia, proses penyebarannya tidak terlepas dari berbagai tantangan. Tantangan tersebut muncul karena adanya keberagaman budaya, kepercayaan, dan kondisi sosial masyarakat Nusantara yang sebelumnya telah memiliki sistem kepercayaan sendiri

(Sari et al., 2025). Oleh karena itu, penyebaran Islam membutuhkan strategi yang tepat agar dapat diterima tanpa menimbulkan konflik sosial.

#### 1. Keberagaman Kepercayaan Masyarakat Nusantara

Sebelum masuknya Islam, masyarakat Indonesia telah mengenal berbagai sistem kepercayaan seperti animisme, dinamisme, serta pengaruh Hindu-Buddha. Kondisi tersebut menyebabkan proses penerimaan Islam berlangsung secara bertahap karena masyarakat membutuhkan waktu untuk memahami dan menyesuaikan ajaran Islam dengan kehidupan mereka.

#### 2. Perbedaan Budaya dan Tradisi Lokal

Keberagaman budaya menjadi tantangan dalam proses penyebaran Islam karena setiap daerah memiliki kebiasaan dan tradisi yang berbeda. Para penyebar Islam harus mampu melakukan pendekatan yang fleksibel agar ajaran Islam dapat diterima tanpa menghilangkan identitas budaya masyarakat setempat.

#### 3. Persaingan dengan Pengaruh Politik dan Ekonomi Asing

Pada masa perkembangan Islam, Nusantara juga menjadi wilayah yang dipengaruhi oleh berbagai kekuatan asing seperti bangsa Eropa. Persaingan politik dan ekonomi tersebut memberikan tantangan terhadap perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.

#### 4. Perubahan Sosial dalam Masyarakat

Masuknya Islam membawa perubahan besar dalam kehidupan sosial masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan, hukum, dan budaya. Perubahan tersebut membutuhkan proses penyesuaian agar nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara harmonis dalam kehidupan masyarakat yang beragam (Syahputri et al., 2025).

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat dipahami bahwa masuknya Islam di Indonesia merupakan proses sejarah yang panjang dan kompleks. Islam berkembang bukan hanya karena faktor agama, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan perdagangan, politik, pendidikan, serta kemampuan Islam dalam beradaptasi dengan budaya lokal. Proses Islamisasi yang berlangsung secara damai menjadikan Islam mampu menjadi bagian penting dari identitas masyarakat Indonesia hingga saat ini.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui kajian berbagai literatur, masuknya Islam di Indonesia merupakan fenomena sejarah yang berlangsung secara bertahap melalui proses interaksi sosial, ekonomi, dan budaya. Berbeda dengan penyebaran agama melalui ekspansi politik atau peperangan, Islam di Nusantara lebih banyak berkembang melalui jalur damai seperti perdagangan, perkawinan, pendidikan, dan dakwah para ulama. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan Islam diterima oleh masyarakat Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ajaran agama yang dibawa, tetapi juga oleh kemampuan para penyebarannya dalam memahami kondisi sosial masyarakat lokal (Hasanah et al., 2025). Para pedagang dan ulama Muslim mampu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat Nusantara sehingga ajaran Islam dapat diperkenalkan secara perlahan tanpa menimbulkan pertentangan yang besar. Kondisi geografis Indonesia sebagai jalur perdagangan internasional juga menjadi faktor penting yang mempercepat proses masuknya Islam karena wilayah pesisir menjadi tempat bertemunya berbagai budaya dan peradaban dari luar (Ningsih, 2021).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat berbagai teori mengenai masuknya Islam ke Indonesia, seperti teori Gujarat, teori Arab, dan teori Persia. Perbedaan teori tersebut menunjukkan bahwa proses Islamisasi Nusantara tidak berasal dari satu sumber tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai kelompok Muslim dari beberapa wilayah. Teori Arab menekankan bahwa Islam telah hadir sejak abad ke-7 melalui aktivitas perdagangan bangsa Arab, sedangkan teori Gujarat menjelaskan pengaruh pedagang Muslim India dalam perkembangan Islam sekitar abad ke-13 (Zaidi et al., 2025). Sementara itu, teori Persia menunjukkan adanya hubungan budaya dan intelektual antara masyarakat Nusantara dengan wilayah Persia. Perbedaan pandangan tersebut tidak menghilangkan fakta bahwa Islam berkembang melalui jaringan perdagangan dan hubungan sosial yang luas. Dengan demikian, masuknya Islam di Indonesia dapat dipahami sebagai proses historis yang melibatkan berbagai aktor dan jalur penyebaran yang saling melengkapi (Basri & Wilujeng, 2022).

Selain melalui aktivitas perdagangan, perkembangan Islam di Indonesia juga sangat dipengaruhi oleh peran kerajaan Islam dan para ulama. Berdirinya kerajaan seperti Samudra Pasai, Demak, Aceh, Banten, dan kerajaan Islam lainnya memberikan ruang yang lebih luas bagi perkembangan ajaran Islam dalam bidang politik, pendidikan, dan kebudayaan. Kerajaan Islam tidak hanya menjadi pusat pemerintahan, tetapi juga menjadi tempat berkembangnya ilmu pengetahuan Islam serta penyebaran dakwah ke berbagai wilayah (Nirmala et al., 2023). Peran Wali Songo di Pulau Jawa menjadi contoh penting bagaimana Islam dapat berkembang melalui pendekatan budaya. Para wali menggunakan media seperti seni, tradisi, dan bahasa lokal sebagai sarana dakwah sehingga masyarakat lebih mudah menerima nilai-nilai Islam. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa proses Islamisasi di Indonesia berlangsung melalui strategi adaptasi budaya yang mengutamakan pendekatan persuasif dan menghargai keberagaman masyarakat (Sa'adah et al., 2024).

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, dapat dipahami bahwa keberhasilan Islam berkembang di Indonesia dipengaruhi oleh kemampuan Islam dalam berinteraksi dengan budaya lokal serta menyesuaikan diri dengan kondisi masyarakat Nusantara. Proses akulturasi antara nilai-nilai Islam dan budaya lokal menghasilkan karakter Islam Indonesia yang memiliki ciri khas berupa sikap toleran, terbuka, dan menghargai keberagaman. Meskipun terdapat berbagai tantangan seperti perbedaan kepercayaan, tradisi lokal, dan perubahan sosial, Islam mampu berkembang karena didukung oleh peran ulama, lembaga pendidikan Islam, serta masyarakat yang menerima ajaran tersebut secara bertahap. Oleh karena itu, masuknya Islam di Indonesia bukan hanya merupakan peristiwa penyebaran agama, tetapi juga menjadi bagian penting dalam pembentukan peradaban, budaya, dan identitas masyarakat Indonesia hingga masa sekarang (Lubis et al., 2021).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai masuknya Islam di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa proses penyebaran Islam di Nusantara berlangsung secara bertahap melalui berbagai jalur, seperti perdagangan, perkawinan, pendidikan, dan dakwah para ulama. Islam tidak berkembang melalui paksaan, melainkan melalui pendekatan yang damai dan adaptif terhadap kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Berbagai teori mengenai masuknya Islam, seperti teori Arab, Gujarat, dan

Persia, menunjukkan bahwa perkembangan Islam di Indonesia merupakan hasil interaksi antara masyarakat Nusantara dengan berbagai komunitas Muslim dari luar wilayah. Keberadaan jalur perdagangan internasional serta hubungan sosial yang terbentuk antara pedagang Muslim dan masyarakat lokal menjadi faktor penting dalam mempercepat penerimaan Islam di berbagai wilayah Indonesia.

Selain itu, perkembangan Islam di Indonesia juga tidak terlepas dari peran kerajaan-kerajaan Islam, ulama, dan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai pusat penyebaran ajaran Islam. Pendekatan dakwah yang mengakomodasi budaya lokal, seperti yang dilakukan oleh Wali Songo, menjadikan Islam mampu diterima dan berkembang secara luas di tengah masyarakat yang memiliki keberagaman tradisi dan kepercayaan. Proses akulturasi antara Islam dan budaya lokal kemudian membentuk karakter Islam Indonesia yang khas, yaitu mengedepankan nilai toleransi, kedamaian, dan penghargaan terhadap keberagaman. Dengan demikian, masuknya Islam di Indonesia bukan hanya menjadi proses perubahan keagamaan, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan sosial, budaya, pendidikan, dan peradaban masyarakat Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S. (2024). Masuknya peradaban Islam ke Indonesia dan peran Walisongo dalam proses Islamisasi Nusantara. *TADHKIRAH: Jurnal Terapan Hukum Islam dan Kajian Filsafat Syariah*, 1(3), 37–48.
- Basri, M., & Wilujeng, A. (2022). Masuknya Islam ke Nusantara. *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 1(4), 1–10.
- Basri, M., Rosidah, I., Wahyuni, S., & Hasibuan, I. W. (2024). Kedatangan Islam di Indonesia. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(1), 73–82. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i1.947>
- Hasanah, N., Rama, B., & Syamsuddin. (2025). Teori masuknya Islam di Nusantara dan perkembangan pendidikan Islam masa awal di Aceh (Lembaga dan tokoh) Meunasah–Teungku. *P@RAD!GMA: Jurnal Kajian Budaya & Media*, 2(3), 24–37.
- Lubis, M., Irwanto, Dalimunthe, R. A., & Efendi, R. (2021). Analisis teori kedatangan dan perkembangan Islam di Indonesia. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22(1), 1–15. <https://doi.org/10.36769/asy.v23i1.196>
- Ningsih, R. (2021). Kedatangan dan perkembangan Islam di Indonesia. *Forum Ilmiah*, 18(2), 105–112.
- Nirmala, Z., Samad, D., & Zulheldi. (2023). Sejarah Islam masuk ke Indonesia dan Islam zaman kontemporer. *Soeloeh Melajoe: Jurnal Magister Sejarah Peradaban Islam*, 2(2), 30–43.
- Sa'adah, N., Samad, D., & Zulheldi. (2024). Telaah kritis sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 250–267. <https://doi.org/10.61104/qazi.v1i1.144>
- Sari, M. N. H., Tukan, S. A. W., & Faelasup. (2025). Integrasi sejarah masuknya Islam ke Nusantara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kajian studi literatur. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 68–72. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Syahputri, D. R., Yusmita, M., Sari, D. R., Safira, S., Safitri, R., Sari, M., Kamariah, Syahfitri, R., Salsabila, E. S., Ramadhani, S., Maulida, I., Nabila, D. I., & Taksiah, D. (2025).

- Sejarah dan proses masuknya Islam ke Indonesia. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(4), 1055–1059. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i4.6029>
- Yurmaini, Y., Erliyanti, E., Sundari, D., & Anshari, K. (2024). Pendekatan dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Hibrul Ulama*, 6(1), 83–90. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v6i1.762>
- Zaidi, Z., Kesuma, S. P., & Aziz, L. A. (2025). Penyebaran Islam di Indonesia dan pengaruhnya sosial-budayanya. *Ar Ruhul Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 164–175.